

Skripsi

**ANALISIS LONELINESS, ISOLASI SOSIAL DAN PSYCHOLOGICAL
WELL-BEING PADA LANSIA DI DESA TAMANTIRTO KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana di
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas
Alma Ata



Oleh :

Siti Junaida

180101083

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA**

2025

INTISARI

ANALISIS LONELINESS, ISOLASI SOSIAL DAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA LANSIA DI DESA TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Siti Junaida¹, Edi Sampurno Ridwan², Anafrin Yugistyowati³

Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penulis Korespondensi

Email : iidhaa29@gmail.com

Latar belakang : Masalah yang perlu menjadi perhatian serius bagi lanjut usia (lansia) adalah *loneliness*, *isolasi sosial*, dan *psychological well-being*. *Loneliness* merupakan respon negatif yang timbul dari persepsi individu mengenai rasa sepi akibat tidak terpenuhi ekspektasi individu akan kuantitas dan kualitas hubungan sosial yang diinginkannya. *isolasi sosial* merupakan kondisi kesendirian yang dialami oleh individu dan dipersepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam. *Psychological well-being* merupakan keadaan psikologis pada seseorang yang sehat dimana dapat berfungsi dengan baik dan secara positif terhadap kehidupannya sehingga dengan adanya pikiran positif seseorang dapat mengembangkan diri serta menjalin hubungan yang positif dengan seseorang.

Tujuan penelitian : Menganalisis tingkat *loneliness*, *isolasi sosial* dan *psychological well-being* pada lansia di Desa tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini bersifat *cross-sectional*. Total populasi dalam penelitian ini adalah 1266 lansia yang berusia 60 tahun keatas di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yang diperoleh dari data primer melalui kuesioner dan data sekunder melalui sumber atau jurnal. Pengumpulan data menggunakan

kuesioner *UCLA Loneliness Scale* version 3 disusun oleh Rusel (1996) dan *Scale of psychological well-being (SPWB)* disusun Ryff (1989), kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rho dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

Hasil Penelitian : Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel loneliness (X1) dan isolasi sosial (X2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap psychological well-being.

Kesimpulan : Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan antara loneliness dan isolasi sosial terhadap psychological well-being pada lansia.

Kata kunci : Lansia, *Psychological Well-Being*, Isolasi Sosial, *Loneliness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang di atas 60 tahun keatas dapat dikelompokkan menjadi lanjut usia (lansia). Manusia yang telah mengalami proses tumbuh kembang selanjutnya akan mengalami proses penuaan. Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari ataupun dihentikan. Seiring berjalannya waktu, kemampuan fisik pada lansia akan menurun dan menyebabkan menurunnya kinerja dalam melakukan aktivitas sehingga meningkatkan ketergantungan lansia (Setiarsih & Syariyanti, 2020). Kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia menjadi beberapa penyebab ketergantungan yang akan dialami akibat proses menua (1).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwasannya lansia adalah seseorang atau sekelompok penduduk yang berusia 65 tahun keatas (WHO, 2012;Depkes RI, 2014)(2). Menurut pendapat lain Rosita (2012), mengatakan lanjut usia (lansia) merupakan masa dimana seseorang mencapai kematangan ukuran dan fungsi sel sehingga menimbulkan kemunduran dari waktu ke waktu(3).

Masalah utama yang menyebabkan gangguan pada masa lanjut usia (lansia) adalah keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan perasaan semakin kurang berguna, dan perasaan terisolasi. Pada umum usia lanjut biasanya akan menghadapi berbagai macam persoalan, persoalan pertama adalah penurunan kemampuan fisik sehingga kekuatan fisik

kurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari semua itu, mereka yang berada dalam usia lanjut merasa dirinya tidak berharga lagi atau kurang dihargai(4).

Menurut pendapat (Nugroho, 2011) *Aging Process* (proses menua) dalam perjalanan hidup manusia merupakan salah satu hal yang wajar. Masalah yang umum dialami lansia yang berhubungan dengan kesehatan fisik yaitu rentan terhadap berbagai penyakit, karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar (5).

Sejalan dengan bertambahnya usia, lansia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan fisik, psikologis, hingga sosial. Secara fisik, pertambahan usia pada lansia dapat terjadi penurunan berbagai fungsi tubuh baik fisiologis maupun biologis seperti menderita *osteoporosis*, diabetes, tekanan darah tinggi, kondisi jantung yang buruk, dan sebagainya (6).

Secara psikologis, lansia dapat menderita permasalahan kesehatan mental seperti sindrom sarang kosong, gangguan kecemasan, depresi, *loneliness*, dan sebagainya. Perubahan pada fisik dan psikologis inilah yang dapat mrngakibatkan adanya resiko sosial pada lansia seperti adanya perubahan pada struktur keluarga yang sebelumnya ada keluarga besar menjadi keluarga inti. Oleh karena itu, banyak lansia yang tinggal sendiri sehingga mempengaruhi kualitas hidup lansia yang sering merasa kesepian (6).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, lanjut usia (lansia) meningkat secara global, terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun keatas, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 penduduk usia lanjut atau di atas 65 tahun saat ini sebanyak 16 juta jiwa. Jumlah ini sebesar 5,95% dari total penduduk indonesia yang tercatat sebanyak 270,2 juta jiwa pada tahun 2025. Penduduk sumatra utara (sumut) berjumlah 15,18 juta jiwa pada juni 2021. Dan 10,42 juta jiwa (68,62) penduduk sumut adalah kelompok usia 65 tahun keatas (7).

Menurut pendapat (Yanguas, Pinazo-Henandis, & Tarazona-Santabalbina, 2018) *loneliness* merupakan respon negatif yang timbul dari persepsi individu mengenai rasa sepi akibat tidak terpenuhi ekspektasi individu akan kuantitas dan kualitas hubungan sosial yang di inginkannya. *Loneliness* dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan. *Loneliness* dapat membuat berkurangnya relasi dengan orang-orang di sekitar, penurunan fungsi tubuh dan individu, hingga gangguan psikologis (8).

Loneliness dapat di pengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang menjadi tempat tinggal lansia dapat mempengaruhi tingkat *loneliness* pada lansia tersebut(Sihab BA, 2021). Selain itu, adanya dukungan sosial dari orang lain juga akan membantu lansia agar merasa tidak kesepian. Jika lansia merasa tidak diterima oleh lingkungan di sekitarnya dan tidak adanya orang yang memberikan dukungan kepadanya, maka lansia tersebut akan merasa kesepian dan dapat mengubah kondisi fisik maupun psikis (9).

Menurut (Lutviana, 2017) *loneliness* pada lansia dapat menyebabkan adanya perubahan peran dan perilaku karena lansia tidak dapat menerima kondisinya yang membuat timbulnya perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif yang dapat muncul seperti : lansia lebih sering menyendiri, tidak suka bersosialisasi dengan orang lain, kurang aktivitas fisik, kurang beribadah, merasa tidak puas, putus asa, mudah marah dan kurang percaya diri karena merasa dirinya sudah tidak berharga lagi (10).

Faktor penyebab kesepian secara umum yaitu ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan, harga diri seseorang yang rendah, perilaku interpersonal (menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak percaya orang lain, menginterpretasikan tindakan orang lain secara negatif dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan (11).

Dalam hal usia, *Loneliness* lebih banyak dialami oleh lansia daripada remaja (Luhmann & Hawkley, 2016). Pada umumnya juga, masalah psikologis yang paling sering terjadi pada lansia adalah kesepian. Dengan seiringnya meningkatnya jumlah lansia maka angka kesepian pun semakin besar, sekitar 50% lansia kini menderita kesepian (Fitriana et al., 2021). Selain itu, tingkat *loneliness* yang dialami oleh setiap lansia di berbagai negara berbeda-beda (12).

Berdasarkan hasil survei nasional 7,68-9,88% lansia yang berusia 70 tahun di Swedia mengalami *Loneliness*, 38,7% (tingkat *Loneliness* sedang)

dan (tingkat *loneliness* parah) dialami oleh lansia yang tinggal di Nepal. selain itu di Cina ditemukan 85 lansia yang berusia 60 tahun keatas sering atau selalu merasa *Loneliness* (Susanty et al., 2022). Sementara itu, di Indonesia sendiri terdapat 69% lansia yang mengalami kesepian ringan, 11% mengalami kesepian sedang, dan 2% kesepian berat, serta sisanya 16% lansia yang tidak mengalami kesepian (Maulida & Dhanial, 2012) (12).

Isolasi Sosial merupakan keadaan seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain (Yosep, 2011) (8). Menurut pendapat lain (Fortinash, 2011) Isolasi sosial merupakan kondisi dimana pasien selalu merasa sendiri dengan merasa kehadiran orang lain sebagai ancaman. Penurunan produktivitas pada pasien menjadi dampak dari isolasi sosial yang tidak dapat ditangani (Brelannd-Noble et al, 2016). Oleh sebab itu tindakan keperawatan yang tepat sangat dibutuhkan agar dampak yang ditimbulkan tidak berlarut larut (13).

Menurut Purwanto (2015), dampak yang ditimbulkan dari isolasi sosial adalah menarik diri, *narcissism* atau mudah marah, melakukan hal yang tak terduga atau *impulsivity*, memberlakukan orang lain seperti objek, halusinasi dan defisit perawatan diri. Penurunan kemampuan untuk bersosialisasi lainnya yang terjadi adalah ketidakmampuan pasien untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terutama untuk mengungkapkan dan mengonfirmasikan perasaan negatif dan positif yang

dialaminya. Untuk meminta atau menolak permintaan orang lain yang tidak rasional dan untuk memahami hambatan-hambatan dalam hubungan interpersonal(14).

Salah satu aspek penting yang dapat menjaga keseimbangan kualitas hidup lansia adalah kesejahteraan psikologis. Terpenuhiya kebutuhan akan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) akan mengangarkan lansia pada kebahagiaan (Desiningrum, 2014). Menurut Ryff, *psychological well-being* dipandang sebagai suatu aspek penting dalam proses penuaan yang positif, dan juga menjadi komponen yang sangat diperlukan dalam perkembangan sepanjang hidup serta dalam proses adaptasi(15).

Menurut Santrock (2012) *psychological well-being* pada orang-orang yang telah lanjut usia berkontribusi dengan kondisi kesehatan yang baik, memiliki pendapatan yang layak. Ryff (2014) mendefinisikan *psychological well-being* merupakan kemampuan individu untuk menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat pada orang lain, memiliki dalam menghadapi lingkungan sosial. *Psychological well-being* juga merupakan kesejahteraan psikologis individu yang memfokuskan pada upaya realisasi diri, penerimaan diri, dan aktualisasi dalam menghabiskan masa tua, berada diri Prabowo (2016). Salah satu faktor yang mendukung *psychological well-being* adalah dukungan sosial dukungan ini berasal dari beberapa sumber salah satunya keluarga (16).

Psikologi positif individu dapat digambarkan dengan bagaimana individu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan diri,

hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi merupakan aspek-aspek kesejahteraan psikologis seseorang (Hutapea, 2011). Setiap kelompok usia memiliki keinginan untuk tercapainya kesejahteraan psikologi yang positif tidak terkecuali lansia. Lansia pada umumnya merasakan kurang mendapatkan *psychological well-being* dikarenakan lansia merasa produktivitasnya menurun dan merasa minder dengan individu yang berada di usia produktif (17).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 juni 2024 dengan melakukan wawancara kepada salah satu kader posyandu lansia, di daerah tersebut banyak terdapat lansia yang berpotensi mengalami kesepian. Hal ini dikarenakan terdapat lansia yang hidup sendiri di rumah karena ditinggal pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak karena menempuh pendidikan yang tinggi, bekerja diluar kota, dan membentuk keluarga sendiri. Selain itu banyak juga lansia yang kurang temandan relasi akibat kurangnya aktivitas di luar rumah sehingga menimbulkan waktu sendiri dirumah bertambah panjang. Lansian di Desa Tamantirto kurang aktif dalam kegiatan yang ada di Desa seperti kegiatan posyandu lansia dan senam lansia.

Berdasarkan paparan diatas, penting bagi peneliti untuk memahami tentang Analisis *Loneliness*, Isolasi sosial dan *Psychological Well-Being* pada lansia karena untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat perasaan *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being*. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk memahami tentang Analisis *Loneliness*, Isolasi sosial dan *Psychological Well-Being* pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* pada lansia di Desa tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden: (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status pekerjaan).
- b. Untuk mengetahui tingkat *loneliness* pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat isolasi sosial pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui tingkat *psychological well-being* pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan *psychological well-being* pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

- f. Untuk mengetahui hubungan isolasi sosial dengan *psychological well-being* pada lansia di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan Gerontik, dalam membahas keterkaitan antara *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* yang dirasakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lansia

Memberikan informasi tentang pribadi lansia mengenai tingkat *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* yang dirasakan.

- b. Bagi Kader Posyandu Lansia

Sebagai informasi bagi kader tentang tingkat *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* pada lansia dikomunitas, sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pembinaan bagi para lansia.

- c. Bagi Perawat Gerontik

Memberikan informasi mengenai tingkat *loneliness*, isolasi sosial dan *psychological well-being* pada lansia, sehingga

sebagai bahan masukan agar dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari tingkat kesepian yang dirasakan.

d. Bagi Puskesmas

Bagi bahan masukan untuk meningkatkan program dan pembinaan sehingga pada lansia menjadi aktif dan tidak mengalami kesepian.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

A. Keaslian Penelitian

Tabel 1 keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Sarah Hapsari, Ratriana (18)	Hubungan antara <i>Psychological Well-Being</i> dan Kesepian pada Lansia	penelitian kuantitatif	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 lansia yang bergabung dalam kelompok lansia Gawe Rukun di Desa Ringinawe Kota Salatiga	Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1)terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis (PWB) dengan kesepian pada lansia dikelompok Lansia Gawe Rukun. Hal ini diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,175. 2) mayoritas responden sebanyak 32 orang (53,3%) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah. 3) mayoritas responden sebanyak 26 orang (43,3%) memiliki tingkat kesepian sedang
Dwi Rosfah Ainayya (2023) (19)	<i>Psychological Well-Being</i> Lansia Di Pantai Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi	penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Lansia yang tinggal di Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>incidental</i> (kebetulan) dengan total subjek 39 lansia. Pengambilan data menggunakan skala alat ukur	Gambaran <i>psychological well-being</i> lansia di Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi memiliki skor tertinggi 50, skor terendah 23, skor rata-rata sebesar 39,15 dengan klasifikasi sedang sebanyak 18 orang (46,15%). Sedangkan 11 orang (28,21%) terklasifikasi tinggi, sebanyak 5 orang (12,82%) terklasifikasi rendah, sebanyak 4 orang (10,26%) terklasifikasi sangat rendah, dan sebanyak 1 orang (2,56%) terklasifikasi sangat tinggi.
Umi Romayati Keswara (20)	Hubungan interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian pada Lansia Di UPT Pantii Sosial Usia Lanjut Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015	Penelitian kuantitatif	Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan teknik sampel total populasi dan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di UPTD Pantii Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan konseling kepada lansia yang mengalami kesepian, sehingga petugas kesehatan dapat membantu menurunkan angka kejadian kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amartya Noor R, Harliansyah H, Widayanti E. Hubungan Kualitas Hidup Terhadap Harga Diri Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Cerdika J Ilm Indones*. 2023;3(1):12–9.
2. Puskesmas DI, Kabupaten G. 1) , 2). 2020;
3. Winda Amiar ES. Indonesian Journal of Nursing Science and Practice. *Indones J Nurs Pract*. 2020;011(1):42–7.
4. Afrizal A. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islam Couns J Bimbing Konseling Islam*. 2018;2(2):91.
5. Wijaya NK, Ulfiana E, Wahyuni SD. Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan Tingkat Kebugaran Fisik pada Lansia. *Indones J Community Heal Nurs*. 2020;4(2):46.
6. Octavia IA, Lenggogeni P, Mayhart R. Psychological Well-Being Pada Lansia. *J Sudut Pandang*. 2022;2(12):1–9.
7. 33jurnal Darma Agung Husada, Vol. 10, No. 1 (2023) April : 33 - 38, Personal Pkltip, Medan Hdppb. 33jurnal Darma Agung Husada, Vol. 10, No. 1, (2023) April : 33 - 38 Pengetahuan Keluarga Lansia Tentang Pelaksanaan Personal Hygiene Di Puskemas Padang Bulan Medan. 2023;10(1):33–8.
8. Hidayat AA, Permata AMI, Eka AJI, Awalinni A, Qoyyimah NRH. Analisis Eksplorasi Penyebab Dan Dampak Loneliness Pada Lansia Wanita Yang Tinggal Di Perkotaan. *Flourishing J*. 2022;2(3):193–200.
9. Erfiyanti E, Cahyati TN, Putri RW, Noveli AT, Aldellisa L, Hikmah S.

- Analisis Loneliness pada Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu. *J Din Sos Budaya*. 2023;25(2):167.
10. Kartika AR, Herlina N. Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Lansia: Literature Review. *Borneo Student Res [Internet]*. 2021;3(3):2649–58. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2306>
 11. Rafki M, Kurniawati D. Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2024;10(2):350–6.
 12. Kotta CJH, Erastus S, Santoso S, Najooan JM, Tamera DM. Pendekatan Konseling Pastoral Bagi Lansia Yang Mengalami Loneliness. *Vox Dei J Teol dan Pastor*. 2024;5(1):97–115.
 13. Ayu Candra Kirana S. Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy Di Rumah Sakit Jiwa. *J Heal Sci*. 2018;11(1).
 14. Damanik RK, Amidos Pardede J, Warman Manalu L. Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):226.
 15. Sosial D, Sebaya T, Diajukan S, Melengkapi U, Mencapai P, Sarjana D, et al. Psychological Well Being Pada Lansia Panti Wreda Pucang Gading Ditinjau Dari. 2023;
 16. Malidu IN, Suarni W, Ambar Y. Psychological Well-Being pada Lanjut Usia. 2022;3(1):54–62.

17. Rifaldi R. Gambaran Psychological Well-Being Lanjut Usia Di Kelurahan Lateng Banyuwangi Tahun 2019. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2020;2(1):1–8.
18. Hapsari S, YEK R. Hubungan antara Psychological Well Being dan Kesenian pada Lansia di Desa Ringinawe Kota Salatiga. *J Ilm Bimbing Konseling Undiksha*. 2022;13(2):1–9.
19. Ainayya DR, Periantalo J. Gambaran psychological well-being lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi. *J Psikol Jambi*. 2023;8(1):7–16.
20. Keswara UR. Hubungan Interaksi Sosial Lansia dengan Kesenian Pada Lansia di UPT Panti Sosial Usia Lanjut Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *J Kesehat Holistik [Internet]*. 2017;11(1):1–4. Available from: <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/210>
21. Bahari I gede leo, Sudibia K. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia dikecamatan Karangasem. *J Ekon Pembang UNUD*. 2018;10(2):627–57.
22. Sri Laela. Penyuluhan Tentang Optimalisasi Fungsi Kognitif Pada Lansia Dan Senam Otak Di Kelurahan Rawabunga, Jakarta Timur. *J Mitra Masy*. 2023;4(1):54–9.
23. Kiik SM, Sahar J, Permatasari H. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *J Keperawatan Indones*. 2018;21(2):109–16.
24. Friska B, Usraleli U, Idayanti I, Magdalena M, Sakhnan R. The Relationship

- Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *JPK J Prot Kesehat*. 2020;9(1):1–8.
25. Mujiadi, Rachmah S. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. STIKes Majapahit Mojokerto. 2022. 1 p.
 26. Laela S, Hartati S. Terapi Kelompok Terapeutik Lansia Efektif Meningkatkan Kemampuan Adaptasi dan Perkembangan Integritas Diri Lansia. *Malahayati Nurs J*. 2023;5(11):3990–4000.
 27. Ewys C bebbby, Kiswanto K, Yunita J, Mitra M, Zaman K. Factors Associated with Active Aging at Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City. *J Kesehat Komunitas*. 2021;7(2):208–13.
 28. Putri DR. Perubahan Kepribadian Pada Masa Usia Lanjut. *J Talent Psikol*. 2019;11(2):49–57.
 29. Rahmadani H, Rahmi T. Loneliness dan Psychological Well-Being Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Edusociata J Pendidik Sociol*. 2023;6(1):469–75.
 30. Sihab, Nurchayati. Loneliness Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri. *J Psikol*. 2021;8:165–75.
 31. Simorangkir L, Siallagan AM, Deston Sitanggang K, Sihotang D, komunitas K, Ners P, et al. Hubungan Psychological Well-Being Dengan Kesepian Pada Lansia Di Desa Tumba-Jae Kecamatan Manduamas Tahun 2023. *Natl Conf Updat Nurs*. 2024;1(01):48–55.
 32. Septina AB, Priyanto PH. Loneliness (Kesepian) pada lanjut usia di panti wreda Semarang [Internet]. Universitas Katolik Soegijapranata: Prosiding

- Psikologi Berbagi. 2020. p. 63–80. Available from: [http://repository.unika.ac.id/20829/1/LONELINESS LANSIA.pdf](http://repository.unika.ac.id/20829/1/LONELINESS%20LANSIA.pdf)
33. Sukaesti D. Sosial Skill Training Pada Klien Isolasi Sosial. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;6(1):19.
 34. Utami NS, Milkhatun. Analisis Rekam Medis Pasien Isolasi Sosial dengan Menggunakan Algoritma C4. 5 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):57–64.
 35. Surya Direja AH. Hubungan Harga Diri Dengan Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *J Borneo Holist Heal*. 2022;5(1):57–64.
 36. Ramandini RC, Mandagi AM. Gambaran Antara Depresi Dengan Psychological Well Being Pada Lansia di Krajan, Lateng Banyuwangi. *Prev J Kesehat Masy*. 2023;14(1):159–68.
 37. Prihartini D, Habsy B Al, Hariastuti RT, Christiana E. Faktor-Faktor Psychological Wellbeing Pada Remaja. 2023;11(4):393–406.
 38. Andriani G, Huwae A. Wander Alone: Study of Psychological Well-Being and Loneliness of Students with Disabilities. *ANIMA Indones Psychol J*. 2024;39(1):e04.
 39. Ulya ND, Fitriana S, Hidayati VF. Analisis Gaya Belajar Menggunakan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Peserta Didik Kelas X SMK Yayasan Pharmasi Semarang. 2024;4:11115–25.
 40. Nalendra ARA, Rosalinah Y, Priadi A, Subroto I, Rahayuningsih R, Lestari R, et al. Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS [Internet]. *Media Sains*

- Indonesia : Bandung. 2021. 54 p. Available from:
<http://www.penerbit.medsan.co.id/>
41. Cahyadi universitas buddhi dharma. Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. Ekon Dan Manaj Bisnis. 2022;1:60–73.
 42. Asrulla, Risnita, Jailani MS, Jeka F. Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. J Pendidik Tambusai. 2023;7(3):26320–32.
 43. Dr. Erik Saut H Hutahaeen, S.Psi. MS, S.Psi TAP. Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi. 2023. 93 p.
 44. Kambali I, Puspitasari E. Pengaruh Personal Selling Produk Indihome Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Pt. Telekomunikasi Indonesia Rajawali Witel Bandung Barat. J Bisnis dan Pemasar. 2019;9(1):1–16.
 45. Elia A, Dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif. 2023.
 46. Wulandari AS, Ahmad NFS. Hubungan Faktor Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi di Beberapa Apotek Wilayah Purworejo. INPHARNMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal). 2021;4(1):33.
 47. Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022. 2022.
 48. Nurdiani AF. Uji validitas konstruk alat ukur ucla loneliness scale version 3. J Pengukuran Psikol dan Pendidik Indones. 2018;II(8):499–504.
 49. Ini PS, Alici NK, Kalanlar B. Validitas dan reliabilitas Skala Jaringan Sosial

- Lubben-Revisi (LSNS-R) pada orang lanjut usia di Turki Perkenalan Metode Peserta dan Prosedur. 2020;
50. Lachaud J, Yusuf AA, Maelzer F, Perri M, Gogosis E, Ziegler C, et al. Social isolation and loneliness among people living with experience of homelessness : A scoping review. BMC Public Health [Internet]. 2024;1–17. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19850-7>
 51. D.Ryff C. Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-Being. J Pers Soc Psychol [Internet]. 1989;57(6):1069–81. Available from: <http://coursedelivery.org/write/wp-content/uploads/2015/02/2-Happiness-is-everything-or-is-it.pdf>
 52. Gujarati D, Porter D. Analisa Psikometrik Alat Ukur Ryff’s Psychological Well-Being (Rpwb) Versi Bahasa Indonesia: Studi Pada Lansia. 2010;
 53. Nursalam. BAB IV Metode Penelitian. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952 [Internet]. 2020;5–24. Available from: [https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10562/5/BAB IV Metode Penelitian.pdf](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10562/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf)
 54. Rosita E, Hidayat W, Yuliani W. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. FOKUS (Kajian Bimbingan Konseling dalam Pendidikan). 2021;4(4):279.
 55. Astutik D. Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar [Internet]. Repository Unair. 2019. 121 p. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84019>
 56. Sosial I. Lansia Di Kelurahan Mustika Jaya Kota Bekasi Minar Berliana Abstrak. :72–3.

57. Asiva Noor Rachmayani. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. 2015;6.
58. Lestari F. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. J Ilm. 2020;14–5.
59. HASTONO SP. Anallisis Data. 2006;1–212.
60. Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, Kurniawan K. Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. J Cakrawala Ilm. 2022;2(3):1003–10.
61. Tahitu A, Tutuhaturunewa AR, Fadirubun VM. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. J BADATI. 2024;6(1):53–72.
62. Loindong ASG, Tewal B, Sendow GM. Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt. 2023;11(4):110–21.
63. Masyarakat JK, Memiliki Y, Dan P, Memiliki T. Health Publica Health Publica. 2022;3(13):17–24.
64. Kunci K. Universitas Muhammadiyah Aceh. 2022;1:1–14.
65. Ahmad H, Hartati N, Aulia F, Psikologi PS, Padang UN. Perbedaan Psychological Well-Being Pada Lansia. Rap Unp. 2014;5(2):146–56.
66. Utami DC, Nurhidayati I, Pramono C, Winarti A. Hubungan Aktivitas Fisik

dengan Kualitas Hidup Lansia Usia 60-69 Tahun di Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. 1 Conf Heal Soc Hum [Internet]. 2019;(1):97–107. Available from: <https://prosiding.umkla.ac.id/cohesin/index.php/home/article/download/10/10/40>

67. Lily Hidayati, Reza Amanda, Sani Samara, Yuneni Agustin, Sukatin Sukatin. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Siswa (Definisi Kesejahteraan Subjektif). J Pendidik Dan Ilmu Sos. 2023;1(3):177–85.
68. Cudjoe TKM, Kotwal AA. “Social Distancing” Amid a Crisis in Social Isolation and Loneliness. J Am Geriatr Soc. 2020;68(6):E27–9.
69. Nicholson NR. A review of social isolation: An important but underassessed condition in older adults. J Prim Prev. 2012;33(2–3):137–52.
70. Kurniawan, Susilarini. Gambaran Psychological Well-Being di Komunitas Lansia Adi Yuswo Gereja St. Albertus Agung Harapan Indah Bekasi. J IKRA-ITH Hum [Internet]. 2021;5(2):47–57. Available from: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/955>.